

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah pedoman bagi kehidupan umat Islam yang banyak mengandung nilai-nilai universal di dalamnya. Di balik setiap huruf dan kalimat dalam al-Qur'an diyakini ada banyak mengandung petunjuk yang dapat di implementasikan untuk mengisi dan memenuhi tuntutan pengetahuan kehidupan manusia.¹

Al-Qur'an merupakan mukjizat dalam agama Islam yang abadi dimana ilmu pengetahuan semakin maju dan semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah memberikannya kepada nabi Muhammad untuk membebaskan manusia dari kegelapan hidup menuju cahaya ilahi dan untuk membimbing mereka ke jalan yang benar. Rasulullah SAW menyampaikan kepada para sahabatnya beberapa orang Arab asli yang tentu saja bisa memahami karakter mereka.² Al-Qur'an memiliki gaya bahasa tersendiri yang tidak bisa ditiru oleh para sastrawan Arab sekalipun sebab dengan susunannya yang sangat indah yang berlainan dengan susunan yang lainnya.³

Al-Qur'an adalah kitab suci yang mengatur keyakinan dengan berisi dimensi aqidah, syariat dan etika, tetapi juga sangat mementingkan pengembangan ilmiah, dimana al-Qur'an selalu mengajak manusia untuk menjadi ilmiah melalui pengamatan, baca, memperhatikan, memikirkan, mempelajari dan pahami dari setiap fenomena yang ada. Beberapa fenomena umum membutuhkan perhatian khusus karena darinya kita bisa mengetahui ilmu

¹ Adib, *Tafsir Ayat-Ayat Sosial dan Pendidikan* (Cirebon: Nurjati Press, 2013), h 1.

² Syaikh Manna Al Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2004), h 3.

³ Agil Husain Al Munawar dan Masykur Hakim, *I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir* (Semarang: Dimas, 1994), h 3.

pengetahuan (sains) dan ilmu teknologi untuk mendorong kemajuan umat manusia dengan itu, manusia juga akan mendapatkan pemahaman yang utuh dan lengkap.⁴

Berbicara tentang al-Qur'an dan sains seringkali dihadapkan pada pertanyaan apakah, apakah ada keselarasan di antara keduanya? atau justru malah sebaliknya? Untuk menjawab pertanyaan klasik ini kita dapat mengutip dari pernyataan ilmuan modern yaitu Albert Einstein yang dikutip oleh Nabila Shafira R, "*science without religionis blind, and religion without science is lame*" (ilmu pengetahuan tanpa agama adalah buta, agama tanpa ilmu pengetahuan adalah lumpuh).⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa iman akan menjadi kuat dan meningkat dengan pengetahuan yang baik dan memenuhi syarat. Posisi al-Qur'an pada pengembangan ilmu lebih sebagai basis etis dari pada sebagai sumber ilmu atau basis epistemologis dimana al-Qur'an merupakan suatu pendorong bagi umat Islam untuk mencari, meneliti dan mengembangkan ilmu dalam arti al-Qur'an mengisi ruang *aksiologi* pengembangan keilmuan.⁶

Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa kebenaran ilmiah telah dijelaskan dalam al-Qur'an, tetapi tujuan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an adalah untuk menunjukkan kebesaran Tuhan serta memberikan dorongan dan memotivasi agar manusia melakukan penelitian dan pengamatan yang akan membuatnya lebih banyak memperkuat

⁴ Putri Maydi Arofatur Anhar, dkk, "Tafsir Ilmi Studi Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag" *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Vol. 1, No 1 (September 2018).

⁵ Nabila Shafira Rosatijawan, "Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Mikroorganisme dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI", (*Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2021), h 1.

⁶ Derhana Bulan Dalimunthe, "Pendidikan Sains dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Quraish Shihab terhadap QS. Al-Baqarah: 26)" *Akademika*, Vol. 15 No.1 (Juni 2019), h 4.

keyakinan dan kepercayaannya kepada Tuhan.⁷ Banyak terdapat ayat-ayat kauniyah dalam al-Qur'an seperti yang di ungkapkan oleh Zaglul Al-Nazar yang dikutip oleh LPMQ bahwa terdapat sekitar 6200 ayat yang pembagiannya 750-1000 ayat yang membahas mengenai alam semesta (ayat kauniyah) dan sekitar 250 ayat-ayat tentang hukum.⁸

Tumbuh-tumbuhan merupakan salah satu unsur keanekaragaman hayati yang memiliki peran penting bagi keberlangsungan hidup seluruh makhluk di muka bumi ini. Kehidupan tumbuhan ialah yang pertama muncul dan berkembang di bumi yang diperkirakan ada sejak milyaran tahun yang lalu sebelum diciptakannya manusia dan hewan.⁹ Tumbuhan dan hewan disebutkan berkali-kali dalam al-Qur'an. Penyebutannya mencakup beberapa tujuan mulai dari perumpamaan, simbolisme, penggunaan sebagai obat dan makanan.¹⁰

Kata Flora dapat diartikan dengan semua jenis tumbuhan yang tumbuh disuatu daerah tertentu.¹¹ Sebagai padanan dari kata flora dalam al-Qur'an kata yang digunakan yaitu نبات dan الحرت. Kata نبات disebutkan sebanyak 9 kali dan kata الحرت di sebutkan sebanyak 12 kali, kata *nabat* berarti tumbuh-tumbuhan dan kata *al harts* berarti tanaman. Seperti pada QS Al-An'am'16: 99, Al-An'am/6: 141, Ibrahim/14:24, dan sebagainya.¹²

⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2013), h 7.

⁸ Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), h xxiv.

⁹ Kementerian Agama, "*Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*" (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), h 177.

¹⁰ Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h 4-5.

¹¹ <https://kbbi.web.id/flora> diakses pada tanggal 14 maret 2022 pukul 13.21

¹² Syekh Alami Zadah Faidullah, *Fathurrahman Lii Thalibi Ayati Qur'an*, (Diponegoro: Penerbit Diponegoro, 2017), h 89.

Al-Qur'an menyebutkan ragam tumbuhan dengan hasil buah yang berbeda bentuk dan rasanya, bahkan manfaatnya untuk kehidupan makhluk di bumi yang merupakan sebuah isyarat yang menunjukkan bahwa tumbuhan merupakan karunia terbesar dari Allah SWT yang patut kita syukuri. Tumbuhan merupakan hal penting untuk kebutuhan makhluk hidup.¹³ firman Allah dalam QS. Al-An'am/6: 141

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ
 مُخْتَلِفًا أَلْوَانًا وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ
 إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ -^{١٤١}



Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih.”¹⁴

Dalam tafsir al-Azhar dijelaskan bahwa ayat ini memberikan perhatian agar lebih memperhatikan pertumbuhan suatu kebun dari tanah datar, sampai nanti menjadi ladang yang subur dan memberikan hasil, seperti Allah menciptakan pohon kurma dan pohon lainnya dengan buah-buahan dengan bervariasi warna, bentuk dan rasanya.¹⁵

¹³ Kementerian Agama, “Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Qur'an Tematik)”, h 183.

¹⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h 199.

¹⁵ Buya Hamka, *Kitab Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 1989), cet. 1. h 2217.

Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa ayat ini menggambarkan atas nikmat Allah dan untuk melarang segala sesuatu yang mengantarnya kepada melupakan akan nikmat-nikmat Allah. Quraish Shihab memperhatikan beberapa aspek dalam ayat ini yaitu dari segi bentuk warna dan rasa. Allah swt juga menciptakan buah-buahan seperti zaitun dan delima yang serupa dari segi warna dan bentuk tetapi tidak dalam segi rasanya, padahal tumbuhan tersebut tumbuh di tanah yang sama.¹⁶

Dalam tafsir ilmi Kemenag RI dijelaskan bahwa ayat tersebut berbicara mengenai sayuran dan buah segar beserta rasanya, dalam konteks zakat pertanian dan ketidaksukaan Allah terhadap apa saja yang sifatnya berlebihan. Bersamaan dengan hal ini zaitun, anggur, kurma disebutkan dalam ayat al-Qur'an tersebut, penyebutan itu terkait dengan tiga hal sekaligus yaitu indikasi adanya *varietas* atau *kultivar*¹⁷ buah, sedekah yang harus ditunaikan setiap kali panen dan penjelasan tentang sifat boros.¹⁸

Khususnya di Indonesia, banyak ahli tafsir yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan tumbuhan. Tetapi, penjelasan yang bisa membahas tentang tumbuhan dengan ilmu pengetahuan modern salah satunya adalah penjelasan ilmiah dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Dimana hal itu terlihat bahwa tumbuhan pada setiap penafsiran mufassir terdapat pandangan dan tujuan yang berbeda. Hal ini didasari karena latar belakang

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati 2021), cet.1 h, 212.

¹⁷ Varietas dan kultivar merupakan dua istilah yang digunakan dalam nomenklatur tanaman. Varietas sebagai bentuk tanaman alami yang berbeda dari spesies sedangkan kultivar sebagai tanaman budidaya yang dipilih dan diberi nama karena karakteristiknya yang bermanfaat. Lihat: Aprilia Ridhawati dan Parnidi Djajadi, "Keragaman Karakter Agronomi Dan Morfologi Beberapa Kultivar Tembakau Ponorogo", *Lentera Bio*, Vol. 10, No. 2 (2010). h, 340.

¹⁸ Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, h, 53.

keilmuan para mufassir yang berbeda-beda, sehingga hal tersebut menjadikan ciri khas dan keunikan tersendiri dalam setiap pembahasan tafsirannya tersebut. Tafsir Ilmi karya Kemenag RI, meski terdapat kesamaan dalam corak penafsirannya yaitu saintifik tetapi tafsir Ilmi Kemenag ini, kitab tafsirnya ditulis secara kolektif, dan berkolaborasi dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang kemudian menjadi tim penyusun.

Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengkaji salah satu tema kitab tafsir ilmi kemenag RI LIPI tentang tumbuhan. Penulis tertarik mengkaji tafsir ini karena: 1). Tafsir ilmi kemenag RI ini memiliki latar belakang Lembaga yang sangat menarik dan pembahasannya dikorelasikan dengan ilmu pengetahuan modern, 2). Tim penyusun menafsirkan ayat al-Qur'an berdasarkan tema tema tertentu; 3). Tumbuhan memiliki peranan dan nilai tinggi bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya di muka bumi ini.

Dari sekian banyaknya penelitian yang mengkaji tentang tafsir ilmi kemenag RI, penulis akan membahas tema khusus tentang tumbuhan. Maka dari itu judul penelitian ini adalah **Flora Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Ilmi Kemenag RI)**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah penelitian

Dengan mengacu kepada latar belakang diatas, penulis membatasi penelitian ini dengan membahas salah satu tema yang disajikan oleh tim penyusun Tafsir Ilmi Kemenag RI yaitu tentang tumbuhan.

2. Rumusan masalah penelitian

Dengan mengacu kepada latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran Ayat Flora dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI?
2. Bagaimana Teori Sains dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI Tentang Flora/Tumbuhan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Analisis Penafsiran Terhadap Ayat-Ayat Flora/Tumbuhan dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI.
2. Mengetahui Teori-Teori Sains dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI Tentang Flora/Tumbuhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk:

- a. Sebagai penambah khazanah kepustakaan, memperluas cakrawala dan wawasan khazanah keilmuan islam, khususnya dalam bidang studi tafsir mengenai ilmu pengetahuan (sains).
- b. Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penulis yang mengkaji masalah serupa pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan kepada masyarakat umum bahwa Eksistensi Flora/tumbuhan pada kehidupan sangat penting diketahui.
- b. Bagi penulis khususnya, penelitian ini adalah suatu pembelajaran dalam menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh pada saat perkuliahan juga menjadi salah satu bekal keilmuan di waktu mendatang.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini perlu adanya rujukan ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, supaya menunjukkan bahwa dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tetapi, penulis belum menemukan satupun penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Hanya saja ada beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang tumbuhan, bukan secara spesifik meneliti dalam kitab tafsir Ilmi.

Ada beberapa penelitian yang memiliki tema berdekatan mengenai Flora/Tumbuhan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya mahasiswa UIN Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Apriadi Fauzan pada tahun 2015 dengan judul *Tumbuh Tumbuhan dan Buah Buahan dalam Al-Qur'an*. Penulis menemukan beberapa perbedaan pada penelitian ini di antara perbedaannya yaitu penelitian ini sumber data primer menggunakan al-Qur'an dengan rujukan *tafsir Al-Mishbah* dan *tafsir Ibnu Katsir* sedangkan penulis rujukannya fokus pada *tafsir Ilmi Kemenag RI*.¹⁹

Kedua, Tesis karya mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, penelitian ini dilakukan oleh Hayatul Husni pada tahun 2017 dengan judul *Morfologi Tumbuhan Menurut Perspektif Al-Qur'an (Kajian Terhadap Tafsir Thanthawi Jawhari)*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literature (library research). Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan penafsiran Thantawi Jauhari tentang ayat al-Qur'an yang membahas bentuk tumbuhan dan susunan tubuh tumbuhan.²⁰ Pembahasan penelitian ini lebih menitikberatkan pada bentuk tumbuhan.

¹⁹ Apriadi Fauzan, "Tumbuh Tumbuhan dan Buah Buahan dalam Al-Qur'an" (*Skripsi*: UIN Yogyakarta, 2015).

²⁰ Hayatul Husni, "Morfologi Tumbuhan Menurut Perspektif Al-Qur'an (Kajian Terhadap Tafsir Thanthawi Jawhari)", (*Tesis*: Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2017).

Ketiga, skripsi karya mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, penelitian ini dilakukan oleh Badi'atul Hikmah pada tahun 2018 dengan judul *Manfaat Tumbuhan Bagi Manusia (Studi Sains Atas Surah 'Abasa 24-32)*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang datanya bersumber dari kepustakaan (library research). Penelitian ini lebih menekankan pada manfaat tumbuhan yang terkandung dalam ayat tersebut tidak dengan ayat-ayat lain terkait tumbuhan, berbeda dengan penelitian penulis yang akan membahas secara komperhensif terkait tumbuhan pada ayat-ayat yang terdapat dalam tafsir Ilmi Kemenag.²¹

Keempat, skripsi karya mahasiswa UIN Surabaya. Penelitian ini dilakukan oleh Khilyatun Nisak pada tahun 2018 dengan judul *Keistimewaan Zaitun dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Studi Penafsiran Surah Al-Mukminun ayat 20)*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keistimewaan zaitun dalam QS. Al-Mu'minun ayat 20 dan merelevansikannya dengan teori sains terhadap ayat tersebut, berbeda dengan tujuan penulis yaitu mengkaji lebih dalam bagaimana penafsiran ayat-ayat terkait tumbuhan pandangan kemenag dalam kitab tafsirnya yaitu tafsir ilmi.²²

Kelima, skripsi karya mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Indah Sundari pada tahun 2019 dengan judul *Konsep Konservasi Flora dan Fauna dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Asy Sya'rawi Karya Muhammad Mutawali Asy Sya'rawi)*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang datanya bersumber dari kepustakaan (library research).

²¹ Badi'atul Hikmah, "Manfaat Tumbuhan Bagi Manusia (Studi Sains atas Surat Abasa 24-32)" (*Skripsi*: UIN Surabaya, 2018).

²² Khilyatun Nisak, "Keistimewaan Zaitun dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Studi Penafsiran Surah Al-Mukminun ayat 20)" (*Skripsi*: UIN Surabaya, 2018).

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana konsep dan solusi konservasi flora dan fauna di dalam tafsir Asy Sya'rawi karya Muhammad Mutawali Asy-Sya'rawi, untuk memformulasiakan dan mengimplementasikan konsep konservasi dalam al-Qur'an sebagai kewajiban dan tanggung jawab manusia dalam pemnfaatan, pemeliharaan dan pengelolaan yang sesuai dengan al-Qur'an sedangkan penulis lebih berfokus pada bagaimana pandangan penafsiran kemenag dalam kitab tafsinya.²³

Keenam, skripsi karya mahasiswa UIN Jakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Jaronah pada tahun 2020 dengan judul *Tumbuhan Sebagai Sumber Gizi dalam Tafsir Kementerian Agama*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang datanya bersumber dari kepustakaan (library research). Dalam skripsi ini penulis menemukan perbedaan diantaranya perbedaan pada fokus kajian meski kitab yang digunakan sama tetapi penelitian ini lebih fokus pada konsep sumber gizi sedangkan penelitian yg penulis lakukan fokus kajiannya pada Flora/Tumbuhan secara komperhensif.²⁴

Ketujuh, jurnal karya Siti Nurwanis Mohamed dkk pada tahun 2020 dengan judul *Elemen Keindahan dalam Tumbuhan Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits: Satu Tinjauan Awal*. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada peran tumbuhan sebagai elemen keindahan dan rujukan utamanya yaitu al-Qur'an dan hadits berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus pada ayat-ayat al-Qur'an yang terdapat dalam tafsir ilmi kemenag RI.²⁵

²³ Indah Sundari, "Konsep Konservasi Flora dan Fauna dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Asy Sya'rawi Karya Muhammad Mutawali Asy Sya'rawi)" (*Skripsi*: Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2019).

²⁴ Siti Jaronah. "Tumbuhan Sebagai Sumber Gizi dalam Tafsir Kementerian Agama" (*Skripsi*: UIN Jakarta, 2020).

²⁵ Siti Nurwanis Mohamed, dkk, "Elemen Keindahan dalam Tumbuhan Menurut Al-Qur'an dan Al- Hadits: Satu Tinjauan Awal" *al-Turath* Vol. 5, No. 2 (Desember 2020).

Kedelapan, skripsi karya mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Rezeki pada tahun 2020 dengan judul *Telaah Tumbuhan Bidara untuk Pengobatan Menurut Al-Qur'an dan Hadits*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang datanya bersumber dari kepustakaan (library research). Penelitian ini lebih berfokus pada tumbuhan bidara dalam al-Qur'an dan tidak dengan tumbuhan lainnya.²⁶

Kesembilan, skripsi karya mahasiswa UIN Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Abdi Rahim pada tahun 2020 dengan judul *Penghijauan dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Tafsir Ayat-Ayat Tumbuhan dalam Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)*. Dalam penelitian ini penulis menemukan perbedaan yaitu pada fokus kajian ini membahas terkait penghijauan menurut al-Qur'an dengan menggunakan rujukannya pada tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab sedangkan penelitian yang hendak penulis lakukan yaitu lebih fokus kepada pandangan penafsiran kementerian agama terhadap ayat-ayat terkait tumbuhan dalam tafsinya yaitu tafsir Ilmi tumbuhan dalam perspektif Al-Qur'an dan Sains karya LPMQ.²⁷

Kesepuluh, jurnal karya Elba Faradisa dan Agus Fakhrudin pada tahun 2021 dengan judul *Beberapa Tumbuhan Obat di dalam Al-Qur'an ditinjau dari Perspektif Sains*. Ia menjelaskan bahwa di dalam al-Qur'an banyak disebutkan macam-macam tumbuhan yang bisa dijadikan obat. Obat herbal atau obat yang berasal dari tumbuhan tidak mempunyai efek samping yang seperti obat hasil sintesis yang kemudian sangat bagus untuk dijadikan bahan pengobatan suatu penyakit. Adapun perbedaannya penelitian ini lebih berfokus pada

²⁶ Sri Rezeki, "Telaah Tumbuhan Bidara untuk Pengobatan Menurut Al-Qur'an dan Hadits" (*Skripsi*: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020).

²⁷ Muhammad Abdi Rahim, "Penghijauan dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Tafsir Ayat-Ayat Tumbuhan dalam Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab)" (*Skripsi*: UIN Banjarmasin, 2020).

tumbuhan obat yang disebutkan dalam al-Qur'an sedangkan penulis lebih berfokus pada bagaimana tumbuhan dalam pandangan tafsir Ilmi kemenag RI.²⁸

Berbeda dengan penelitian sebelumnya disini penulis menegaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan ayat-ayat mengenai tumbuhan dengan cara kajian tematik dengan mengumpulkan ayat-ayat terkait tumbuhan kemudian mengklarifikasinya juga bagaimana telaah teori sains dalam tafsir ilmi Kemenag RI.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep dari suatu teori yang berguna untuk mendekati masalah dalam penelitian, maka dari itu agar penelitian ini lebih terarah perlu adanya kerangka teori yang akan memberikan gambaran secara ringkas landasan teori yang menjadi dasar dan sandaran pembahasan Flora dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI LIPI).

Selain sebagai pedoman hidup bagi kaum muslim, al-Qur'an juga mengandung ayat-ayat yang meminta umatnya menuntut ilmu pengetahuan dalam hidupnya karena Allah swt akan memberikan derajat yang sangat tinggi kepada orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

²⁸ Elba Faradisa dan Agus Fakhruddin, "Beberapa Tumbuhan Obat di dalam Al-Qur'an ditinjau dari Perspektif Sains" *Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 1 (Maret 2021).

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁹

Sains atau ilmu pengetahuan adalah salah satu isi utama kitab suci al-Qur'an, bahkan ilmu adalah salah satu kebutuhan umat Islam, itu merupakan sebuah fakta yang dibuktikan oleh setiap umat muslim membutuhkan penentuan waktu yang tepat. Seperti penentuan waktu sholat, pelaksanaan haji, penentuan awal Ramadhan, semuanya ada waktu tertentu dan untuk menentukan waktu yang tepat membutuhkan ilmu astronomi, yang termasuk ke dalam ilmu pengetahuan dan sains.³⁰

Keyakinan mengenai kekuasaan Allah akan lebih kuat dengan mendalami makna-makna ayat al-Qur'an yang menjelaskan berbagai hal, baik dalam menciptakan, membudidayakan alam semesta dan lain sebagainya. Dilakukannya penyusunan tafsir ilmu ini berdasarkan beberapa masukan ulama, pakar juga multidisiplin ilmu dimana dengan tafsir ilmu ini kita dapat mengamati alam semesta dengan pendekatan teori ilmu pengetahuan yang sudah teruji. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI pada tahun 2009 telah melakukan kegiatan penyusunan tafsir ilmu atau kajian ayat-ayat kauniah, metode yang diterapkan dalam tafsir kemenag ini yaitu metode tahlily yang kemudian disempurnakan pada tahun 2007.³¹

Tafsir ilmu adalah salah satu upaya para mufasir untuk menggali keterkaitan antara ayat-ayat yang mengandung makna

²⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* 803.

³⁰ Siti Lailiyah, “Korelasi Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika Fitk Unsiq*, Vol. 1, No. 1 (Februari 2018), h 122.

³¹ Muhammad Esa Prasastia Amnesti, “Karakteristik penafsiran Al-Qur'an dan Tafsirnya Karya Tim Kemenag RI” *Islamic Science, Culture and Sosial Studies*, Vol. 1 No. 2 (2021). h, 101.

ilmiah di dalam al-Qur'an dengan tujuan untuk menjelaskan dan memperlihatkan keistimewaan al-Qur'an dengan berbagai kemukjizatannya.³² Menjelaskan keragaman corak tafsir adalah satu hal yang tidak bisa dihindari. Dengan mempertimbangkan bahwa kitab-kitab tafsir adalah karya yang relatif manusiawi. Faktor yang berbeda akan menyebabkan gaya yang berbeda, termasuk perbedaan dalam kecenderungan, minat dan motivasi pengulas, perbedaan misi, waktu dan lingkungan, perbedaan kedalaman dan variasi pengetahuan yang diperoleh, perbedaan situasi dan kondisi yang dihadapi. Semua ini mengarah pada berbagai penjelasan.³³

Menurut M. Quraish Shihab metode *maudlu'i* yaitu suatu metode yang mengarahkan pandangan terhadap suatu tema tertentu, kemudian mencari pandangan al-Qur'an mengenai tema tersebut dengan cara menghimpun semua ayat al-Qur'an yang menjelaskannya, menganalisis, dan memahaminya ayat demi ayat, kemudian menghimpunnya dalam benak ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang *muthlaq* didekatkan dengan yang *muqayyad*, dan lain-lain, dengan memperkaya uraian dengan hadis-hadis yang berhubungan yang kemudian disimpulkan dalam satu pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas itu.³⁴

Dalam memahami isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an tentunya tidak mudah, sebab Al-Quran berbahasa Arab sangat sarat dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Maka dari itu perlu adanya pendekatan dalam menafsirkan al-Qur'an. Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *maudhu'i*, supaya

³² Quraish Shihab, *Sejarah Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), h 98.

³³ Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an*, (Bandung: Putaka Setia, 2004), h 107.

³⁴ M.Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir*. (Jakarta: Lentera Hati, 2013) h, 385.

penelitian ini bisa menggambarkan objek penelitian secara sistematis dan komprehensif dengan menggunakan pendekatan sains seperti yang dikatakan oleh seorang ahli bahwa sains merupakan kumpulan teori teori yang telah di uji kebenarannya.

Secara etimologis kata hermeneutika diambil dari Bahasa Yunani yaitu *hermeneuein* yang berarti menjelaskan yang kemudian di serap ke dalam Bahasa Jerman *Hermeneutik* dan Bahasa Inggris *hermeneutics*. Menurut para ahli memberikan definisi hermeneutika yang berbeda beda tetapi mereka sepakat bahwa hermeneutika yaitu membahas metode-metode yang tepat untuk memahami dan menafsirkan hal hal yang perlu ditafsirkan.³⁵ Sejak awal mula hermeneutika mengarah pada ilmu interpretasi, khususnya prinsip-prinsip penafsiran tekstual. Terdapat tiga komponen dalam proses tersebut, yaitu mengungkapkan, menjelaskan dan menterjemahkan, artinya metode penafsiran kitab suci yang di dalam pengoperasiannya untuk memperoleh suatu kesimpulan makna teks (dalam hal ini al-Qur'an).³⁶

Bedasarkan dengan hal itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori hermeneutik Farid Essack untuk menelaah bagaimana pandangan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, khususnya ayat tentang flora atau tumbuhan. Hermeneutika Farid Essack merupakan aliran subjektivis, yang mana lebih menekankan pada peran pembaca dalam pemaknaan terhadap teks. Lebih jauh, bahwa penafsiran sepenuhnya merupakan subjektivitas penafsir, karena itu kebenaran interpretatif bersifat relatif. Atas dasar ini, setiap generasi mempunyai hak untuk menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan

³⁵ Syahiron Syamsudin. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Newesea Pres, 2017), h. 13.

³⁶ Mas'udah, "Menanggapi Hadis Perempuan sebagai Imam Sholat dalam Perspektif Amina Wadud", *Musawa*, Volume 17 Nomor 2, (Juli 2018), h. 127.

perkembangan ilmu dan pengalaman pada saat al-Qur'an ditafsirkan.³⁷

G. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian akan dihadapkan pada sebuah persoalan yang menghasilkan jawaban yang sistematis dan akurat, maka dari itu perlu adanya suatu metode yang dipakai dalam melakukan penelitian. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga data yang diperlukan adalah data kualitatif berupa ayat-ayat al-Qur'an sehingga Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) atau kajian kepustakaan yang mana semua data yang berhubungan dengan penelitian ini akan dikumpulkan dan dikaji melalui karya yang sudah terkait dengan flora/tumbuhan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis gunakan yaitu berupa data yang diperoleh dari sumber tertulis diantaranya adalah tafsir, buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang terkait penelitian ini. Sumber data literatur yang digunakan ada dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Terjemahnya dan Tafsir Ilmi Kemenag RI: Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains.

³⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Newesea Pres, 2017), h. 55-56.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, skripsi, artikel yang terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengkaji penafsiran Tafsir Ilmi Kemenag RI tentang ayat yang menerangkan terkait flora/tumbuhan.
- b. Menganalisis Tafsir Tentang Tumbuhan dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI, yang kemudian meneliti dan memahami ayat-ayat terkait tumbuhan.
- c. Menelaah isi penafsiran tentang ayat-ayat tentang tumbuhan dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI yang kemudian penulis akan mengambil kesimpulan dari berbagai ayat-ayat tentang tumbuhan dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI.

4. Analisis data

Metode yang digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis deskriptif-analitik dengan menganalisis juga menguraikannya secara komprehensif terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan flora/tumbuhan kemudian menggambarkan dan menjelaskan secara objektif sekaligus menafsirkan dan menganalisis data.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas pembahasan, maka berikut ini merupakan rincian sistematika penulisannya:

Bab I diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan secara global keutuhan penelitian ini, yang berisi latar belakang penelitian,

rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang tinjauan umum terkait tumbuhan dan tafsir ilmi yang meliputi pengertian tumbuhan, asal usul tumbuhan dalam perspektif al-Qur'an dan sains dan manfaat tumbuhan kemudian pengertian tafsir ilmi dan sejarah singkat perkembangan tafsir ilmi.

Bab III berisi tentang pembahasan umum mengenai pemahaman Tafsir Ilmi Kemenag RI yang meliputi sejarah secara singkat dan latar belakang pembuatan tafsir ilmi dan metodologi penulisan tafsir.

Bab IV berisi tentang analisis tafsir ayat tentang tumbuhan dalam perspektif al-Qur'an dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI LIPI dengan menafsirkan ayat-ayat terkait tumbuhan yang ada dalam kitab Tafsir Ilmi kemudian penjelasan terkait telaah teori-teori ilmiah yang terkandung di dalamnya

Bab V berisi tentang penutup yang akan diuraikan secara singkat kesimpulan yang terdiri atas jawaban dari rumusan masalah kemudian diakhiri dengan saran saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.